

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen Guru

1. Pengertian Manajemen

Sesuai perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan, pendidikan atau pembinaan tentang baca Al-Qur'an sudah mulai hilang. Terutama didalam lembaga pendidikan formal, ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dan juga perhatian dari guru. Tentunya manajemen dari guru sangat penting. Menurut peneliti upaya adalah suatu usaha yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Yang pada awalnya anak belum bisa dan dengan adanya upaya tersebut maka akan terjadi perubahan.

Manajemen adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama

¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 254

mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.² Jadi guru harus berusaha mengupayakan agar tahu masalah-masalah apa yang dialami oleh siswa kemudian guru ber upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an yaitu dengan diadakannya program tahfidz. Upaya dari guru adalah dalam penggunaan metode yaitu menggunakan metode tahfidz dan takrir. pemberian motivasi-motivasi supaya anak-anak semangat dalam menghafal.

2. Pengertian Guru

Anak-anak bagaikan kertas putih yang belum tertulis oleh tinta. Guru bagaikan tinta hitam yang akan menulisi kertas tersebut. Perkembangan anak tergantung pada lingkungan, jika lingkungan baik maka pertumbuhan anak akan baik, dan sebaliknya. Anak yang lahir ke dunia tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa seperti kertas putih yang polos. Oleh karena itu anak-anak dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang yang memberikan warna pendidikannya. Menurut peneliti guru adalah seseorang yang mendidik yang berawal belum bisa menjadi bisa. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi.

Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang

² Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*; (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hal. 307

dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كَانَتْكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”³

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru: pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, peketja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.

1) Peran guru sebagai pendidik

Peran guru yang pertama dan yang paling utama adalah sebagai pendidik. Guru menciptakan suasana belajar kelas yang tidak hanya dibatasi oleh dinding, dengan sebelumnya melaksanakan perencanaan. Guru meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui oleh anak. Selain itu juga berusaha

³ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 126

agar anak mampu untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu. Sebagai bekal anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Peran Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

1) Peran guru sebagai model

Guru sebagai model adalah guru sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tentu saja karena model haruslah yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Segala bentuk penyimpangan tidak akan terjadi jika guru, orang tua, dan masyarakat mampu memberikan teladan yang baik bagi anak, potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin minim.

Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta *trendcenter*, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.

2) Peran guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah guru berusaha membimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan

melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda, sehingga hubungan guru dan anak bisa lebih bersifat lebih dekat, guru harus mampu mengenali kesulitan anak dan mengembangkan setiap potensi dan minat anak.

Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.

2) Peran guru sebagai pelajar

Proses yang terjadi di kelas bukanlah pengajaran tapi pembelajaran. Konsekuensinya adalah semua yang ada di dalam kelas itu belajar, guru bukan sedang mengisi botol tapi mengajak untuk menemukan sendiri dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa merefleksi apa yang telah dilakukannya dalam proses belajar.

Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

3) Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat

Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam

pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru bisa menjadi agen perubahan di dalam masyarakat. Khususnya bagi guru yang bertugas didaerah terpencil yang memang guru adalah satu-satunya profesi yang mampu memberikan pendidikan tidak hanya pada anak tetapi juga masyarakat sekitar.

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

4) Peran guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Administrasi sekolah adalah pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya sekolah secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan disekolah tercapai secara optimal.

5) Peran guru sebagai kesetiaan terhadap lembaga

Guru harus setia terhadap lembaga, saat ini banyak guru yang enggan untuk ditempatkan di daerah terpencil, seharusnya itu tidak terjadi. Guru sebagai profesi yang menekankan pada kesetiaan pada lembaga, loyal pada negara. Seumpama sekalipun ia ditugaskan untuk mendidik anak-anak di ujung timur negara ini, seharusnya ia mematuhi karena itu juga untuk kepentingan negara ini.

Seorang guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal.⁴

3. Tugas Guru

Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pasyarakat”.⁴

1) Tugas Profesional

Tugas profesional dan seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

2) Tugas Manusiawi

Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun

⁴ Beni S. Ambaijaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), hal. 25

tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

3) Tugas Pemasarakatan

Adalah merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945.⁵

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.⁶

4. Kompetensi Guru

“Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan”.⁷ Menurut Chales E. Johnson “kompetensi merupakan

⁵ *Ibid.*, hal. 17

⁶ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 237

⁷ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.⁸ Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan”.⁹

Pada kompetensi pribadi dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga membangun karakter anak didiknya. Kompetensi profesional seorang guru berhubungan dengan tugas mengajarnya serta kinerja yang dimiliki dalam tugas keguruan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan berhubungan dengan pergaulan dimasyarakat. Seorang guru harus dapat hidup dengan baik di masyarakat sebagai makhluk sosial.

Mustaqim membagi kompetensi guru menjadi tiga bagian yang berbeda “pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan (materi) dan kompetensi dalam cara belajar mengajar”.¹⁰ Dari pendapat tersebut masih menyebutkan kompetensi kepribadian, selanjutnya adalah kompetensi penguasaan atas bahan. Seorang guru harus mengerti

⁸ Ahyak, *Profit Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 20

⁹ *Ibid*, hal. 21

¹⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 92

dengan baik tentang materi yang diajarkan, hal ini supaya guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada murid dan murid mudah memahaminya. Selanjutnya adalah kompetensi cara-cara mengajar adapun hal tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Disamping itu guru harus menyusun program pembelajaran, media, metode yang sesuai dan lain-lain.

Mengenai kompetensi guru, Sudirman mengklasifikasikan kedelapan sepuluh macam yang dikenal dengan sepuluh kompetensi guru yaitu meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media atau sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenai fungsi program bimbingan dan penyuluhan disekolah, 9) mengenai dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Sehingga seorang guru benar-benar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹¹ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 62

B. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian hafalan

Hafalan dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan. Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.

Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

a. Teknik-teknik menghafal

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan otak kanan

bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang).¹² Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

1) **Memory Sport**

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak dilatih maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila dilatih akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak dilatih dan akan kuat bila dilatih. Salah satu langkah atau cara untuk melatih otak adalah dengan melalui *memory sport*. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosakata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosakata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

2) **Site System**

Site system adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.

3) **Story Systemmnemonic**

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkret yang bisa dibayangkan.

4) **Story System**

¹² <http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2015

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

b. Tips-tips dalam menghafal

Agar pelajaran dapat diingat dengan baik maka tentu saja diperlukan berbagai usaha, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki.
- 3) Hal-hal yang telah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional ke dalam situasi sehari-hari. Misalnya: hafalan surat pendek maka lebih mudahnya dihafalkan ketika sholat.
- 4) Lakukan secara berulang-ulang, teratur dan kontinyu.

c. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

1) Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

2) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawih sebagai media untuk menghafal hafalannya.

3) Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat

kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.¹³

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.¹⁴

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al- Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat- ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaAllah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al- Qur'an.

¹³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an...*, hal. 117

¹⁴ Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.¹⁵

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya.

d. Manfaat Hafalan

- 1) Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin banyak

¹⁵ *Ibid.*, hal 120

latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.

- 2) Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.¹⁶

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka insyaAllah Dia akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan-kemudahan yang akan kita dapati. Berikut adalah beberapa hal yang perlu

¹⁶ *Ibid*, hal. 21-22

diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya lebih mudah dalam menjaganya:

1) Pengaturan waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat, apabila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

2) Menyediakan waktu khusus

Dalam proses *muraja'ah* (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya. Tengoklah bagaimana kehidupan para Ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat warisan karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sebagian mereka wafat diusianya yang

belum begitu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

3) Menjadi imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu masjid yang antara pengurus jama'ah merasa tidak keberatan bilamana sang imam membaca salah satu surat yang panjang ayatnya.

4) Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajarkan kepada orang lain, karena pada saat mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

5) Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengar akan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau janji bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bila kita atau teman ada yang keliru dalam membaca maka saat itulah berdua akan saling mengoreksi.

6) Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulang hafalan tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf maka

akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

7) Menjauhi kemaksiatan

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya Al-Qur'an, hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan, dan mentaburi ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرَّانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?¹⁷

Dalam sejarah tercatat bahwa Imam Syafi'i *rahimakumullah* tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka gurunya memberikan obat mujarrab, yaitu agar dia meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan Tuhannya.

Menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang baik mengulang sendiri maupun di *semakkan* orang lain sebaiknya

¹⁷ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 412

dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhimya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan.

2. Pengertian Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana menghafal Al-Qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar para siswa. Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz, di dukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh. Yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa siswi penghafal Al-Qur'an.

3. Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan

sasaran. Sedangkan peran upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan.

Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Manajemen adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁸ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.¹⁹

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh

254 ¹⁸ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.

¹⁹ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hal. 307

seorang guru, dengan tujuan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Hafalan dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.²⁰ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia yaitu otak kanan dan otak kiri. Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi

²⁰ <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2016

verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus bisa memadukan kedua otak yang dimilikinya. Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaAllah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada skripsi ini peneliti menuangkan tentang penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----------------|---|--|--|
| Tanwirul Fuadi | Upaya Kiai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an | Upaya guru supaya hafalannya tidak hilang diadakan acara sema'an | Menggunakan metode tahfidz (menghafal) dan |

| | | | |
|-----------------|---|---|---|
| | santri di Pondok Pesantren bidayatul Qur'an desa Sumberingin kidul kec Ngunut Kab. Tulungagung tahun 2015 | bil goib | Taqrir (mengulng) |
| Zahrul Muttaqin | Penerapan metode tahfidz dan Takrir dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung | Sebelum menghafal,santri terlebih dahulu membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (bin nadhor) dihadapan kiai,sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dahulu menghafal sendiri materi yang disimakkan dihadapan kiai. | Menggunakan metode menghafal dan mengulang. |
| Amalia Fitri | Efektivitas metode <i>sema'an</i> sebagai solusi hafalan Al- | Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode <i>sema'an</i> | Sama-sama membahas tentang menghafal Al- |

| | | | |
|--|---|--|---------------|
| | <p>Qur'an mahasiswa <i>tahfidz</i> di pondok pesantren <i>tahfidz</i> <i>Al- Qur'an</i> putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol</p> | <p>untuk memotivasi para santri.</p> | <p>Qur'an</p> |
|--|---|--|---------------|

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, baik dari segi lokasi dan fokusnya, penelitian ini berlokasi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dan fokus penelitiannya pada Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan hambatan-hambatan yang ada. Karena penelitian ini mempunyai perbedaan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sebagai tambahan penelitian yang sudah ada sebelumnya.